

Inflasi Dalam Pertumbuhan Ekonomi: Studi Empiris di Indonesia Periode 1991 – 2024

Mukarramah^{1*}, M. Zulkarnain², & Ramadhana Arif³

¹Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan., Kota Medan, Indonesia

²Fakultas Manajemen Informatika Politeknik Sriwijaya, Palembang, Indonesia

³PT. PLN (Persero), Sumatera Utara, Indonesia

*e-mail : : mukarramah@unimed.ac.id

ABSTRAK

Artikel Info

Received :

12 June 2025

Revised :

24 June 2025

Accepted :

3 Juli 2025

Kata Kunci:

Inflasi, Pertumbuhan
Ekonomi, OLS

Keywords :

*Inflation, Economic growth,
OLS*

Penelitian ini difokuskan pada identifikasi hubungan antara tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi Indonesia kurun waktu 1991 hingga 2024. Penelitian ini menggunakan data runtun waktu yang mencakup rentang 1991 hingga 2024. Analisis dilakukan dengan menggunakan model regresi linier sederhana, pengujian koefisien determinasi, serta uji statistik (uji t) dengan bantuan perangkat lunak EViews versi 12. Temuan di penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan inflasi cenderung menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien determinasi, sebesar 70,76 persen variasi pada pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh inflasi. Disamping itu, uji t memperkuat temuan ini dengan menunjukkan adanya pengaruh sangat signifikan dari inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Inflation in Economic Growth: Empirical Study in Indonesia for the Period 1991 - 2024

ABSTRACT

This study seeksto examine impact of inflation on economic growth within a macroeconomic framework. The analysis utilizes time series gauging spanning from 1991 to 2024. A simpe linear regression model wa employed, along with the coefficient of determination and t-statistical test, facilitated through the use of Eviews 12 Software. The findings reveal that inflation exert a atatistically significant negative effect on national economic growth. The coefficient of determination indicates that 70,76 persen of the variation in economic growth is a accounted fot by the inflation variabel. Furthermore, the result of the t-test confirm that inflation significantly influences economic growth in the Indonesia context.

PENDAHULUAN

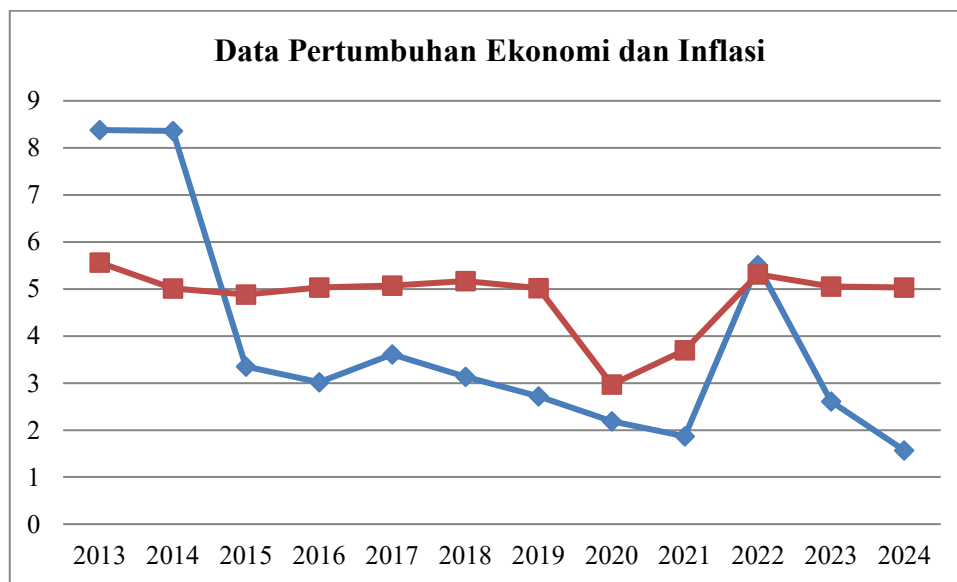
Sejak lama, inflasi telah menjadi fenomena yang tidak asing bagi berbagai negara. Bahkan, permasalahan inflasi tergolong sebagai salah satu tantangan klasik dalam dunia

ekonomi, karena dapat memengaruhi pendapatan riil masyarakat dan pada akhirnya berimplikasi negatif terhadap kinerja perekonomian makro.

Dalam konteks makroekonomi, inflasi dipandang sebagai indikator kunci yang merefleksikan tingkat kestabilan ekonomi suatu negara. Hal ini menegaskan bahwa inflasi memiliki peran yang signifikan untuk menjaga kestabilan perekonomian. Secara ekonomi, inflasi merupakan fenomena moneter yang fluktuasi tingkatnya dapat memicu ketidakstabilan ekonomi.

Dalam pertengahan tahun 1997, Indonesia menghadapi krisis moneter yang menyebabkan inflasi meningkat secara signifikan, mengakibatkan melemahnya konsumsi rumah tangga dan terhambatnya pertumbuhan ekonomi. Kondisi tersebut menjadikan inflasi sebagai variabel kunci yang sangat penting dalam upaya mencegah resesi ekonomi yang berkepanjangan. Jika ditelusuri lebih jauh ke masa lalu, Indonesia pernah mengalami lonjakan inflasi ekstrem yang mencapai 650 persen pada tahun 1996. Dalam situasi tersebut, harga barang-barang meningkat drastis hingga enam kali lipat hanya dalam satu tahun.

Dalam Penelitian Terdahulu (Simanungkalit, 2020), pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan pendapatan nasional atau total output suatu negara yang terjadi dari tahun ke tahun. Indikator ini mencerminkan kemajuan pembangunan suatu negara, sehingga semua negara selalu berupaya dapat terus mengakselerasikan pertumbuhan ekonominya. Adapun tingkat pertumbuhan ekonomi diukur berdasarkan PDB harga konstan. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi terjadi benar-benar mencerminkan peningkatan volume atas barang dan jasa, bukan hanya akibat perubahan harga (Badan Pusat Statistik). Berikut merupakan data inflasi dan data tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2019 hingga 2024.



Sumber: BPS (2024)

Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi di Indonesia Tahun 2013-2024

Dalam penelitian sebelumnya (Murni, 2020), menjelaskan teori Keynesian, dalam jangka pendek output nasional dan tingkat kesempatan kerja terutama ditentukan oleh permintaan agregat. Para ekonom aliran Keynesian berpendapat bahwa kebijakan moneter dan fiskal harus dimanfaatkan untuk memberantas pengangguran serta mengendalikan laju inflasi. Teori Keynesian juga menegaskan bahwa peran pemerintah sangat krusial dalam

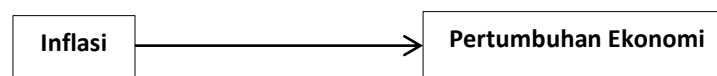
mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Menurut Phillips, tingkat inflasi yang tinggi dapat mendorong percepatan laju pertumbuhan ekonomi dengan cara menurunkan angka pengangguran. Pendapat ini didukung oleh para ekonom dari perspektif struktural dan Keynesian yang beranggapan inflasi tidak selalu berbahaya bagi pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, pandangan dari kelompok monetaris menilai bahwa inflasi berisiko menghambat laju pertumbuhan ekonomi (Simanungkalit, 2020).

Berbagai studi terkini mengindikasikan bahwa inflasi dapat memengaruhi laju pertumbuhan ekonomi melalui variabel-variabel konsumsi, investasi serta kebijakan moneter (Hidayat dkk, 2021). Purnomo (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa keterbukaan ekonomi bersama dengan tingkat inflasi memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN termasuk Indonesia.

Menurut Asnawi (2023) dalam penelitian sebelumnya, tekanan inflasi tidak hanya berdampak pada konsumen, tetapi juga memengaruhi produsen dan menciptakan ketidakstabilan dalam pertumbuhan ekonomi. Bagi konsumen, inflasi menyebabkan daya beli masyarakat melemah akibat penurunan nilai riil pendapatan. Sementara itu, bagi produsen, peningkatan inflasi berpotensi menyebabkan kenaikan biaya produksi, yang berimplikasi pada penurunan keuntungan. Jika inflasi meningkat dan suku bunga turut naik, maka investor cenderung meminjam modal dari bank untuk memperluas investasi. Hal ini berisiko meningkatkan angka pengangguran, menurunkan ekspor, serta mengurangi pendapatan negara, yang selanjutnya berimbas pada pertumbuhan ekonomi nasional.

Laju pertumbuhan ekonomi merupakan elemen sentral pada pencapaian tujuan makroekonomi. Terdapat beberapa alasan utama yang mendasarinya. Pertama, peningkatan jumlah penduduk. Kedua, sifat keinginan dan kebutuhan manusia yang tidak pernah terbatas, maka sistem ekonomi perlu terus meningkatkan kapasitasnya dalam memproduksi barang dan jasa guna memenuhi permintaan tersebut. Ketiga, upaya untuk menciptakan pemerataan dalam perekonomian atau stabilitas ekonomi melalui distribusi pendapatan akan lebih mudah dilakukan ketika pertumbuhan ekonomi berada pada tingkat yang tinggi (Widodo, 2016).

Berdasarkan pada teori-teori dan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini diasumsikan ditemukan hubungan yang signifikan antara tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi, sehingga penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Konseptual

METODE

Riset ini menerapkan analisis kuantitatif. Adapun metode pengumpulan informasi dengan memanfaatkan data sekunder. Informasi yang digunakan adalah data deret waktu tahunan (*time series*) yang mencakup periode dari tahun 1991 hingga 2024. Informasi data mengenai inflasi dan pertumbuhan ekonomi diperoleh dari data yang telah tersedia di Badan Pusat Statistik (BPS) dan diakses melalui situs resmi BPS Indonesia.

Untuk menganalisis data yang sudah tersedia, penelitian ini menggunakan metode regresi linear sederhana dengan pendekatan metode Ordinary Least Squares (OLS) dengan perhitungan yang dilakukan melalui perangkat lunak Eviews. Proses analisis data dengan tahapan yang mencakup pengujian data menggunakan model ekonometrika, pengujian koefisien determinasi (R^2) dan Uji t untuk menguji hipotesis yang diajukan. Model

ekonometrika, dianalisis melalui nilai koefisien pada konstanta serta variabel X dan standar error (e) yang diperoleh. Adapun bentuk model ekonometrika yang dipakai dalam penelitian adalah :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_i X_i + \mu_i \dots (1)$$

Keterangan:

- Y : Pertumbuhan Ekonomi (Persen)
- β_0 : Konstanta
- $\beta_i X_i$: Nilai Koefisien Laju Pertumbuhan Ekonomi (Persen)
- μ_i : Error

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui proporsi variasi pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Menurut Hartati (2017), nilai R² berada antara 0 dan 1 dimana nilai yang mendekati 1 menunjukkan tingkat hubungan yang semakin kuat antara kedua variabel.

Uji t

Secara statistik, uji t menguji pengaruh individu dari variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mengasumsikan variabel lain konstan. Signifikansi ditentukan dari nilai probabilitas, jika berada dibawah ambang batas 5 persen maka pengaruh variabel tersebut dinyatakan signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan, inflasi tidak selalu berdampak buruk terhadap perekonomian, terutama jika berada pada tingkat yang rendah, yakni di bawah 10%. Bahkan, inflasi yang terkendali dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi. Para pelaku usaha bisa terdorong untuk meningkatkan jumlah produksi sebagai respons terhadap inflasi. Hal ini disebabkan oleh peluang untuk memperoleh keuntungan lebih besar seiring dengan kenaikan harga. Dorongan untuk meningkatkan produksi ini juga berpotensi menciptakan lapangan pekerjaan baru. Namun, ketika inflasi menyentuh angka 10%, dampak negatif mulai dirasakan. Hubungan antara kedua variabel ini menjadi fokus dalam analisis ini.

Tabel 1. Nilai Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Indonesia Tahun 1991-2024

Tahun	Inflasi	Pertumbuhan Ekonomi
1991	9.52	7
1992	4.94	6.5
1993	9.77	6.5
1994	9.24	7.5
1995	8.64	8.2
1996	6.47	7.8
1997	11.05	4.7
1998	77.63	-13.13
1999	2.01	0.79
2000	9.53	4.92
2001	12.55	3.64

2002	10.03	4.49
2003	5.06	4.78
2004	6.4	5.04
2005	17.11	5.69
2006	6.6	5.49
2007	6.59	6.34
2008	11.06	6.01
2009	2.78	4.63
2010	6.96	6.22
2011	3.79	6.17
2012	4.3	6.03
2013	8.38	5.56
2014	8.36	5.01
2015	3.35	4.88
2016	3.02	5.03
2017	3.61	5.07
2018	3.13	5.17
2019	2.72	5.02
2020	2.19	2.97
2021	1.87	3.7
2022	5.51	5.31
2023	2.61	5.05
2024	1.57	5.03

Sumber: BPS (2025).

Berdasarkan Tabel.1 dapat dilihat nilai inflasi dan pertumbuhan ekonomi dari tahun 1991 sampai dengan tahun 2024. Inflasi dari tahun 1991 sampai 2024 mengalami fluktuasi disetiap tahunnya. Pada tabel terlihat bahwasanya inflasi tertinggi terjadi pada tahun 1997-1998, kemudian tahun 2001, 2002, 2005 serta tahun 2008. Hal ini terjadi disebabkan ketidakpastian ekonomi berdasarkan permasalahan yang tidak terduga. Kemudian variabel pertumbuhan ekonomi juga bergerak secara fluktuatif. Terlihat bahwasanya ketika inflasi turun dan tertarget maka inflasi naik secara signifikan.

Berdasarkan hasil pemrosesan data menggunakan program Eviews seri 12, maka diperoleh hasil yang disajikan dalam Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Sederhana

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
Inflasi	-0.227960	0.025904	-8.800221	0.0000
C	6.730656	0.392604	17.14362	0.0000
R-square	0.707613	Mean dependent var		4.797353
Adjusted R Square	0.698476	S.D. dependent var		3.455218
S.E. of regression	1.897303	Akaike info criterion		4.175766
Sum squared resid	115.1922	Schwarz criterion		4.265552
Log likelihood	-68.98802	Hannan-Quinn criter		4.206386
F-statistic	77.44389	Durbin-Watson stat		0.979627
Prob (F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah (2024)

Dari hasil analisis regresi yang ditampilkan pada Tabel.2, dapat disusun model ekonometrika yang merepresentasikan hubungan antar variabel sebagai berikut:

$$Y_i = 6.730 - 0,227 X_i + 0,0259 \dots (2)$$

Berdasarkan persamaan regresi yang telah diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Nilai konstanta sebesar 6,730 mengindikasikan bahwa ketika tidak terdapat pengaruh dari variabel independen yaitu inflasi, tingkat pertumbuhan ekonomi tetap berada pada angka 6,730%.
2. Koefisien inflasi sebesar $-0,227$ menunjukkan bahwa jika inflasi berada dalam kondisi nol atau tetap, artinya setiap kenaikan tingkat inflasi sebesar 1% akan menyebabkan penurunan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 0,227%.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat diukur melalui nilai koefisien determinasi (R^2), yang nilainya berkisar antara 0 hingga 1 (Nani Hartati, 2017). Semakin mendekati angka 1, semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil perhitungan yang tercantum pada Tabel 2, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,707 diperoleh. Hal ini berarti bahwa inflasi memberikan kontribusi sebesar 70,7% terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sedangkan 29,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dipergunakan untuk mengevaluasi secara individual sejauh mana variabel inflasi memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Merujuk pada Tabel.2, nilai t-hitung sebesar $-8,800$ tercatat lebih kecil dari t-tabel 2,048 dengan tingkat signifikansi (p -value) sebesar 0,000 yang berada dibawah ambang batas 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa H_0 ditolak, dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan dari inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pembahasan

Hasil analisis regresi yang disajikan dalam Tabel.2 merefleksikan bahwa model ekonometrika yang digunakan telah memenuhi kriteria dan kualitas yang baik. Secara statistik inflasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam periode tahun 1997 sampai dengan tahun 2024. Penelitian Widya (2023), mendukung temuan ini dengan menegaskan bahwa inflasi di Indonesia memiliki efek yang kompleks terhadap kondisi ekonomi. Kenaikan inflasi yang tajam, biasanya mencerminkan lonjakan harga secara berlebihan, dapat menurunkan daya beli masyarakat, sehingga berpotensi mengurangi produksi barang dan jasa serta menghambat pertumbuhan ekonomi. Namun demikian, pengaruh inflasi tidak selalu bersifat negatif, inflasi yang moderat dapat merangsang produksi apabila kenaikan harga mendahului peningkatan upah, sedangkan inflasi tinggi cenderung menurunkan output ekonomi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Saefullah, dkk (2023), yang menyatakan bahwa inflasi dan pertumbuhan ekonomi terkait erat. Inflasi yang rendah dan stabil cenderung meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi inflasi yang terlalu tinggi atau tidak stabil dapat menghambat aktivitas ekonomi, dan memperburuk pertumbuhan ekonomi negara. Namun, temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2018), menunjukkan hasil yang berbeda dari

studi ini. Dalam penelitian tersebut, inflasi tidak ditemukan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi lebih dipengaruhi oleh variabel investasi asing langsung dan pengeluaran pemerintah.

SIMPULAN

Tujuan utama dari studi ini adalah untuk mengkaji sejauh mana inflasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam rentang waktu 1996 sampai dengan tahun 2024. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Dari hasil koefisien determinasi, diketahui bahwa sebesar 70,76% variasi dalam pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel inflasi. Selain itu, uji t menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh berbagai permasalahan ekonomi di Indonesia yang tidak terduga, khususnya pada beberapa tahun seperti 1997-1998, kemudian tahun 2001, 2002, 2005 dan 2008.

Adapun saran bagi pemerintah perlu mengambil langkah kebijakan yang signifikan dengan menekankan bahwa pengendalian inflasi adalah sebagai syarat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Kemudian untuk pengembangan penelitian dimasa yang akan datang, disarankan agar dilakukan eksplorasi yang lebih luas dengan memasukkan variabel-variabel tambahan seperti kebijakan subsidi, karakteristik struktur tenaga kerja serta pengaruh digitalisasi terhadap dinamika inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Dengan memperluas cakupan analisis terhadap mekanisme inflasi dalam perekonomian Indonesia, diharapkan dapat dihasilkan formulasi kebijakan yang lebih akurat, adaptif dan berdampak positif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, stabil serta inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, H. 2017. Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5 (3).
- Asnawi. 2003. Dampak Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Lhokseumawe dan AcehUtara. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 1 (1): 1-6.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Produk Domestik Bruto Indonesia 1990-2024*.
- Fauzan, M. 2019. Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Lhokseumawe. *Jurnal Akuntansi dan Pembangunan*, 5 (1).
- Feranika., Ayu., & Haryani, D. 2020. Strategi Kebijakan Fiskal terhadap Output dan Inflasi pada Perekonomian Indonesia dalam Menghadapi Dampak Virus Covid-19. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 2 (3).
- Hartati, N. 2017. Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2010-2016. STIE Pelita Bangsa.
- Hasibuan., Masdelima., dkk. 2022. Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2018 – 2021. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 6 (1).
- Hidayat, T. and Benedictus, S. (2023), “Harga Aset Pada Penerapan Flexible ITFdi Indonesia”, Vol. 12 No. 4, pp. 55–58.
- Manalu. & Daniel, R.P. 2021. Analisis Pengaruh Inflasi terhadap Pengangguran Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Jambi Tahun 2001-2019. Universitas Jambi.
- Purnomo, R.N. (2020), “Analisis Pengaruh Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus: Asean Tahun 2007 –2017)”, *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, Vol. 2 No. 2, p. 20,

- Putri, R. P., Heriberta, H., & Emilia, E. (2018). Pengaruh inflasi, investasi asing langsung dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 13(2), 95–104
- Restiana., Icha., & Yuliana, I. 2022. Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Penerimaan Pajak sebagai Variabel Moderasi. 5 (1).
- Santosa, S.B. 2017. Analisis Inflasi di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers UNISBANK ke-3 (Sendi_U 3)*. Hal. 445-452.
- Saefullloh, M.H.M., Fahlevi, M.R. and Centauri, S.A. (2023b), “Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Perspektif Indonesia”, *Jurnal Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, Vol. 3 No. 1, pp. 17–26
- Simanungkalit, E.F.B. 2020. Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Journal of Management (SME's)*, 13 (3): 327-340.
- Susanto., Rudi., & Pangesti, I. 2020. Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Journal of Applied Bussiness and Economics (JABE)*, 7 (2): 271-278.
- Widya, F. A. (2023). *Inflation and Its Contribution to Economic Stability in Indonesia; The Islamic Economic Perspective*. *Al-Muhasib: Journal of Islamic Accounting and Finance*, 3(2), 36–50.
- Widodo, Tri. 2016. *Perencanaan Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.